

**INTERAKSI SOSIAL SISWA SMK DEK *BUSINESS SCHOOL*
PADANG (KAJIAN MULTIKULTURAL)**

TESIS



Oleh

GLADYS RETNO MAHARANI

NIM 14161061

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Gladys Retno Maharani. 2016. "Social Interaction Students of SMK Padang DEK Business School Multicultural Studies". *Thesis. Graduate Program of Padang State University.*

This study reveals the social interaction that occurs in the middle of DEK Business School SMK Padang which consists of various tribes, Culture, Religion, Race, and Ethnicity. Social interaction in school can lead to social associative and dissociative processes. DEK vocational school among the schools that mencerminkan diversity in Indonesia. Students and teachers of SMK DEK is derived from a variety of tribes, Culture, Religion, Race and Ethnicity. The purpose of this study is to describe the social interaction of students SMK Padang DEK in multicultural studies, describe the factors that influence social interactions DEK SMK Padang, as well as solutions to deal with the problems of social interaction DEK SMK Padang.

This type of research is descriptive qualitative research. Data were collected through interviews, observation and documentation. The informant in this study is that all students, teachers, assistant principal, principal, and superintendent of the foundation. Data analysis was performed with data reduction, data presentation and conclusions. Test the validity of the data is done by triangulation of data sources.

Based on the findings in the field indicate that (1) social interaction of students SMK Padang DEK multicultural study visits of cooperation, competition and communication. Form of formal cooperation in the activities of students is concerned with cooperation that saw the ability of a friend, and non-formal cooperation activities students do not see the existing diversity. Social interaction between students is fair competition. It is in view of yan equal opportunity for every student to compete with each other irrespective of differences of tribe, religion, or ethnic students in both the formal and infomal process. Social interaction is seen from the communication seen from the melting pot of languages and dialects used by individual students and some students lost their identity when communicating which do not correspond to the multicultural nature. (2) Factors affecting social interaction in vocational DEK is a factor of associative and dissociative factors. Factors associative views of the attitude of trust and sportsmanship. Looks confident attitude of distrust between ethnic students primarily in the manufacturing assignment. While sportsmanship seen from the attitude of teachers and the foundation in delivering punishment and value to students regardless of SARA. Factors dissociative visits from social prejudices and primordialism. Social prejudice is seen from the negative prejudice against Ethnic. While primordialism not visible in social interaction vocational students DEK, no penggelompokkan by Ethnicity. (3) Problems in social interactions seen from social contact cooperation, communication and attitude of trust. One solution to the problems in social interaction is done by planting multicultural values through multicultural education.

ABSTRAK

Gladys Retno Maharani. 2016. “Interaksi Sosial Siswa SMK DEK Business School Padang Kajian Multikultural”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini mengungkapkan interaksi sosial yang terjadi di tengah-tengah siswa SMK DEK Business School Padang yang terdiri dari berbagai macam Suku, Budaya, Agama, Ras, dan Etnis. Interaksi sosial di sekolah akan memunculkan proses sosial asosiatif dan disosiatif. Sekolah SMK DEK adalah salah satu sekolah yang mencerminkan keberagaman di Indonesia. Siswa dan guru SMK DEK berasal dari berbagai macam Suku, Budaya, Agama, Ras dan Etnis. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan interaksi sosial siswa SMK DEK Padang dalam kajian multikultural, mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa SMK DEK Padang, serta solusi dalam menghadapi masalah-masalah interaksi sosial siswa SMK DEK Padang.

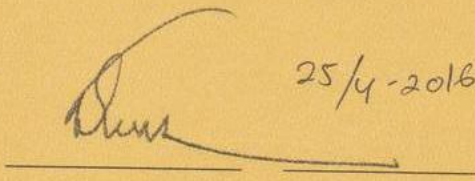
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi, guru, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Sekolah, dan pengawas yayasan. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan disimpulkan bahwa (1) Interaksi sosial siswa SMK DEK Padang dalam kajian multikultural dari segi kerja sama, persaingan, dan komunikasi. Bentuk interaksi sosial dalam kerja sama terlihat pada saat proses belajar di kelas tidak melihat keberagaman yang ada, tetapi hanya kemampuan akademik. Sedangkan di luar kelas juga tidak melihat keberagaman yang ada. Dalam hal persaingan, interaksi sosial antarsiswa cukup adil. Kesempatan yang sama kepada setiap siswa tanpa melihat perbedaan SARA dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi sosial dalam komunikasi terlihat dari bahasa dan logat asli siswa yang terkontaminasi oleh bahasa dan logat di lingkungan sekolah, sehingga tidak sesuai dengan hakikat multikultural (2) Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah faktor asosiatif dan faktor disosiatif. Faktor asosiatif dilihat dari adanya ketidakpercayaan siswa kepada siswa lain yang berbeda etnis dalam pembuatan tugas. Sedangkan sikap sportif terlihat dari sikap guru dalam memberikan hukuman ataupun nilai kepada siswa tanpa melihat SARA. Faktor disosiatif dapat dilihat dari prasangka sosial terhadap satu etnis di sekolah. Sedangkan dalam primordialisme, pengelompokkan siswa berdasarkan etnis tidak ditemukan. (3) Masalah dalam interaksi sosial dilihat dari interaksi sosial kerja sama, komunikasi dan sikap percaya. Salah satu solusi menghadapi masalah dalam interaksi sosial dengan cara penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan multikultural.

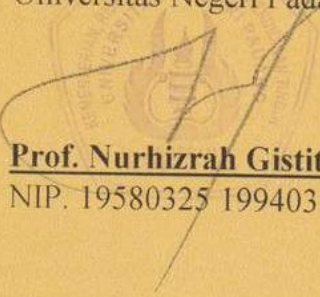
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **GLADYS RETNO MAHARANI**

NIM. : 14161061

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd., M.A.</u> Pembimbing I		<u>25/4-2016</u>
<u>Dr. Helmi Hasan, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>25/4-2016</u>

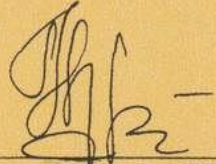
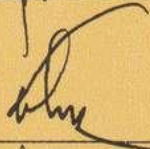
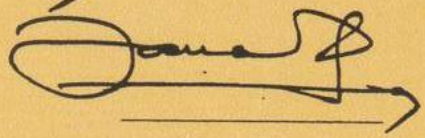
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd., M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Helmi Hasan, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **GLADYS RETNO MAHARANI**

NIM. : 14161061

Tanggal Ujian : 14 - 4 - 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Interaksi Sosial Siswa SMK DEK *Business School* Padang (Kajian Multikultural) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2016

Saya yang Menyatakan



Gladys Retno Maharani
NIM : 14161061

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Tesis ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan judul **“Interaksi Sosial Siswa SMK DEK Business School Padang (Kajian Multikultural) ”**.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Nurhizrah Gistituati M.Ed, Ed.D. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Agusti Efi, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd, M.A. selaku Pembimbing I dan Dr. Helmi Hasan, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA., Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D. dan Dr. Darmansyah, M.Pd. selaku kontributor yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan tesis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepala Sekolah SMK DEK Business School Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta guru-guru dan siswa-siswi SMK DEK Business School Padang yang telah membantu dalam penelitian untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Indra Jaya dan Ibunda Muslinar yang selalu memberikan dukungan serta doanya kepada penulis didalam menyelesaikan tesis ini.
8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas saran dan kritikan yang diberikan dalam rangka perbaikan tesis ini ke arah yang lebih baik. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Konsep Interaksi	
a. Pengertian Interaksi.....	17
b. Syarat Terjadinya Interaksi	19
c. Faktor-faktor yang Mendasari Interaksi Sosial	23
d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	32
2. Multikultural	40
a. Konsep Multikultural.....	40
b. Hakekat Multikultural.....	44
c. Nilai-nilai Multikultural	45
d. Pendidikan Multikultural	46
e. Tujuan Pendidikan Multikultural.....	48

f. Nilai Universal Pendidikan Multikultural	49
3. Teori Rasional Choice	50
B. Penelitian Relevan	52
C. Kerangka Pemikiran	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Informan Penelitian	58
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	59
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Analisis Data	63
F. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	67
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
2. Visi dan Misi dan Tujuan SMK DEK Padang	70
3. Kegiatan Prakerin Ekstrakurikuler di SMK DEK <i>Business School</i> Padang	72
B. Temuan Khusus	72
1. Interaksi Sosial Siswa SMK DEK <i>Business School</i> Padang dalam Kajian Multikultural.....	72
2. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Siswa SMK DEK <i>Business School</i> Padang Dalam Kajian Multikultural.....	124
3. Solusi dalam Menghadapi Masalah Interaksi Sosial Siswa SMK DEK <i>Business School</i> Padang.....	141
C. Pembahasan	146
1. Interaksi Sosial Siswa SMK DEK <i>Business School</i> Padang dalam Kajian Multikultural.....	135
2. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Siswa SMK DEK <i>Business School</i> Padang Dalam Kajian Multikultural.....	158
3. Solusi dalam Menghadapi Masalah Interaksi Sosial Siswa SMK DEK <i>Business School</i> Padang.....	165

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A.	Kesimpulan	169
B.	Implikasi	171
C.	Saran	172

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
A. Data Siswa SMK DEK Padang TP. 2015-2016.....	6
B. Data Guru dan Karyawan SMK DEK TP. 2015-2016.....	7
C. Jumlah Siswa SMK DEK Business School Padang TP.2015/2016.....	64
D. Sarana Prasarana di SMK DEK Business School Padang	65
E. Majelis Guru SMK DEK Padang	66
F. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SMK DEK Padang.....	67
G. Langkah Pembelajaran PKn Kelas X KD 2.3.....	69
H. Langkah Pembelajaran IPS Kelas X KD 7.2.....	70
I. Peringkat Kelas SMK DEK Padang TP 2015/2016.....	79
J. Penilaian Proses diskusi kelompok.....	81
K. Langkah Pembelajaran PKn Kelas XII KD 2.3.....	83
L. Langkah Pembelajaran IPS	84
M. Nilai Tes dan Evaluasi Kelas X Mapel IPS	90
N. Langkah Pembelajaran PKn Kelas X KD 4.3	92
O. Lembar Observasi Individu Diskusi Kelompok.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
A. Kerangka Konseptual	56
B. Skema Analisis Data dari Matthew Milles dan Huberman	66
C. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Padang	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Informan Penelitian
4. Gambar Penelitian
5. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
6. Surat Keterangan selesai Penelitian dari SMK DEK Business School Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Menurut Aristoteles manusia adalah makhluk *zoon politicon* yang selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan masyarakat lain. Sebagai makhluk sosial manusia tidak menutup kemungkinan berinteraksi bahkan memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Sudah menjadi kodrat setiap manusia berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Hal ini dilakukan agar setiap manusia dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya baik secara fisik maupun rohani. Dalam hal interaksi sosial di tengah-tengah masyarakat majemuk, ada beberapa hal untuk memahami interaksi tersebut, seperti individu atau kelompok yang harus bisa menyesuaikan diri dengan perbedaan yang ada ditengah-tengah masyarakat baik itu perbedaan lingkungan, suku, agama, dan adat istiadat.

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang terdiri dari berbagai macam pulau, suku, budaya, ras, agama, dan bahasa. Keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia merupakan salah satu ciri dari bangsa Indonesia yang terdiri dari 300 kelompok Etnik tepatnya 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS. Kebudayaan masing-masing daerah di Indonesia mempunyai ciri khas yang berbeda. Mulai dari berbagai macam tarian, bahasa, maupun kebiasaan masing-masing daerah tersebut. Karena itu masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks, dengan berbagai keanekaragaman tersebut, masyarakat kita dikenal dengan istilah masyarakat multikultural.

Ali Maksum (2004:109) menggambarkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya sangat majemuk atau pluralis. Kemajemukan bangsa Indonesia dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu horizontal dan vertikal. Dalam perspektif horizontal, kemajemukan bangsa kita dapat dilihat dari perbedaan agama, etnis, bahasa daerah, geografis, pakaian, makanan dan budayanya. Sedangkan dalam perspektif vertikal, kemajemukan bangsa kita dapat dilihat dari perbedaan tingkat pendidikan, ekonomi, pemukiman, pekerjaan, dan tingkat sosial budaya.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaan Minangnya. Tetapi kenyataannya, di daerah Minang tidak hanya dihuni oleh masyarakat Minang. Banyak suku maupun budaya di Sumatera Barat, salah satunya di Kota Padang yang terkenal dengan keberagaman suku dan budaya. Suku dan budaya di Kota Padang yang terbesar adalah Minang, Tionghoa, Nias, Batak, Jawa, dan keturunan India. Masing-masing suku ini mempunyai kebiasaan dan tradisi masing-masing. Kebiasaan-kebiasaan dari masing-masing suku tergambar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tradisi yang cukup terkenal dari keturunan Tionghoa adalah tradisi barongsai dan sipasan pada saat penyambutan hari imlek.

Kehidupan masyarakat di Kota Padang tidak terlepas antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat Kota Padang selalu melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lainnya. Interaksi sosial menurut Soerjono (2007:55) merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan,

antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan individu atau kelompok lainnya akan membentuk kelompok-kelompok masyarakat. Masing-masing kelompok mempunyai nilai, norma, aturan maupun kesepakatan yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Hal ini bisa berdampak terjadinya konflik. Seperti konflik yang terjadi tahun 1998 konflik antara keturunan Tionghoa dengan Minang. Toko-toko keturunan Tionghoa sering dilempari batu dan dihancurkan. Tidak hanya itu, keturunan Tionghoa takut untuk masuk universitas negeri karena didiskriminasi yang diakibatkan oleh perbedaan ras tersebut. Hal ini ditemukan penulis dalam wawancara pada tanggal 5 Agustus 2015 dengan salah satu keturunan Tionghoa Maikel (18 Tahun) yang menyebutkan “saya tidak mau masuk ke universitas negeri karena takut pada saat perkuliahan dikucilkan”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Tere (18 Tahun) keturunan Tionghoa pada tanggal 2 September 2015 yang menyatakan “Lebih baik masuk universitas swasta dibanding dengan universitas negeri, dengan alasan masuk universitas negeri karena kalau di universitas negeri, saya merasa akan dikucilkan oleh mahasiswa yang keturunan Minang”. Dari wawancara diatas terlihat bahwa keturunan Tionghoa merasa dibedakan dengan suku bangsa lain.

Interaksi sosial tidak hanya terjadi di dalam masyarakat, tetapi interaksi sosial juga terjadi dilingkungan sekolah. Interaksi sosial antar siswa di sekolah dapat menimbulkan proses sosial yang bersifat *asosiatif* (bersekutu) dan *disosiatif* (memisah). *Asosiatif* akan muncul apabila antar siswa mampu menciptakan suasana dan hubungan yang harmonis yang dapat dicapai dalam bentuk kerjasama

dan akomodasi. Sedangkan hal yang bersifat *disosiatif* akan muncul apabila ada prasangka-prasangka yang memicu timbulnya konflik seperti permusuhan, dominasi, intimidasi, atau kekerasan diantara siswa.

Interaksi sosial siswa di sekolah sangat menarik untuk dikaji, terutama siswa sekolah yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, agama, ras, dan etnis. Hal ini bisa dilihat dari penelitian Wilda (2010) yang menyatakan bahwa interaksi sosial siswa etnis Minang, Batak, dan Jawa di SMA Cendana Pekabaru berupa kerja sama, akomodasi, dan persaingan yang terlihat melalui kegiatan yang dilakukan siswa baik antar individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok dalam kegiatan formal melalui intra dan ekstrakurikuler serta kegiatan formal. Sedangkan pertentangan konflik yang terjadi lebih cenderung karena salah paham. Kesalahpahaman ini dapat mengganggu ketertiban, keamanan, dan kelancaran di sekolah. Dari penelitian diatas terlihat bahwa interaksi siswa di sekolah berpengaruh terhadap ketertiban, keamanan dan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Makmur Tarihoran (2006) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa interaksi sosial siswa di SMK Penerbangan Angkasa Nasional Padang dalam bentuk kerjasama, akomodasi, persaingan, dan pertikaian yang diakibatkan tidak dijalankannya fungsi-fungsi structural dengan baik. Salahnya satunya adalah adanya kekerasan fisik dalam hubungan sosial siswa karena sikap saling percaya yang tertanam dalam diri siswa didasari oleh rasa takut dan kepatuhan semu yang bisa menimbulkan konflik ditengah-tengah siswa. Hal ini akan mengganggu kondisi yang kondusif untuk belajar.

Menurut hasil penelitian Wismar Panjaitan (2001) tentang interaksi sosial siswa keturunan Tionghoa dengan Pribumi di SMA Don Bosco Padang. Secara umum dapat dikatakan bahwa hubungan atau interaksi sosial antara siswa keturunan tionghoa dengan pribumi cukup harmonis dan kondusif bagi terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan merupakan titik awal pembauran bangsa yang multietnik.

Dari beberapa penelitian diatas, maka dapat terlihat bahwa interaksi siswa di sekolah akan berpengaruh terhadap kondisi yang kondusif pada saat proses belajar mengajar. Baik itu proses belajar secara formal dalam kelas, maupun proses secara non formal di luar kelas. Oleh karena itu penulis ingin melihat interaksi siswa SMK DEK Business School Padang yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, etnis dan ras. Perbedaan penelitian di SMK DEK Business School Padang dengan sekolah lain adalah karena ciri khas karakteristik siswa SMK DEK yang sangat multikultural.

Sekolah Menengah Kejuruan DEK merupakan salah satu sekolah swasta yang mencerminkan keberagaman di Indonesia. DEK merupakan singkatan dari *Dedikasi Edukasi Kualifa*. Yayasan ini didirikan oleh bapak Gafar Salim, S.E. B.A.P yang merupakan keturunan Tionghoa. SMK DEK terletak di JL. AR. Hakim No. 57. SMK DEK Business School Padang merupakan salah satu sekolah dari yayasan DEK (*Dedikasi Edukasi Kulifa*) yang didirikan oleh keturunan Tionghoa dan hampir sama dengan SMA Don Bosco Padang. SMK DEK ini walaupun didirikan oleh keturunan Tionghoa, tetapi siswa-siswa DEK tidak hanya berasal dari keturunan Tionghoa atau non Muslim saja. Siswa SMK DEK juga

berasal dari keturunan Minang, Jawa, Batak, Nias, serta berasal dari SMP swasta maupun SMP negeri di Kota Padang.

Siswa sekolah ini juga terdiri dari berbagai macam agama, mulai dari Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha. Walaupun sekolah ini didirikan oleh keturunan Tionghoa dan non Muslim, tetapi pihak yayasan dan sekolah memberikan toleransi kepada warga sekolah yang Muslim untuk memakai jilbab ke sekolah. Di lingkungan sekolah ini juga disediakan tempat sholat bagi siswa maupun guru yang Muslim. Jadi bisa dilihat bahwa sekolah ini menghargai perbedaan agama dan kepercayaan dari masing-masing siswa, guru maupun karyawannya.

Siswa SMK DEK terdiri dari berbagai macam suku, agama, dan budaya. Interaksi sosial terjadi di tengah-tengah mereka yang terdiri dari berbagai macam SARA. Hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Siswa SMK DEK TP. 2015-2016

Kelas	Etnis/ Keturunan						Agama					Jumlah Siswa
	Minang	Cina	Nias	Batak	Jawa	Dayak	Islam	Katolik	Kristen	Buddha	Hindu	
X-A	6	10	4	1	0	0	4	12	2	3	0	21
X-B	6	11	5	0	0	0	5	11	2	3	0	21
XI-A	10	9	3	1	1	0	9	7	5	3	0	24
XI-B	7	13	2	1	1	0	5	13	5	1	0	24
XII-A	9	8	2	0	0	0	9	8	1	3	0	19
XII-B	6	9	1	1	1	1	7	8	2	2	0	19

Sumber: Data Administrasi SMK DEK

Dari data diatas, dapat terlihat bahwa siswa SMK DEK Padang terdiri dari berbagai macam agama, suku dan budaya. Keberagaman itu juga terjadi pada guru di SMK DEK Padang. Guru SMK DEK tidak hanya berasal dari keturunan Tionghoa saja, tetapi juga banyak berasal dari keturunan Muslim. Hal ini bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2. Data Guru dan Karyawan SMK DEK TP. 2015-2016

	Suku						Agama				
	Minang	Tionghoa	Batak	Nias	Jawa	Campuran	Islam	Khatolik	Kristen	Buddha	Hindu
Guru	23	5	1	0	2	0	23	6	1	1	0
Karyawan	5	2	0	0	0	0	5	2	0	0	0

Sumber: Data Administrasi SMK DEK

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak hanya guru keturunan Tionghoa ataupun beragama non Muslim yang mengajar di SMK DEK, tetapi guru Muslim juga mengajar di sekolah ini. Terjadinya interaksi antara guru yang berbeda agama, suku dan ras akan berpengaruh terhadap interaksi siswa di SMK DEK.

Salah satu bentuk interaksi sosial yang mencerminkan toleransi dapat dilihat pada saat pengucapan doa memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran. Pembacaan doa dilakukan dengan berdoa sesuai dengan agama masing-masing di dalam hati. Selain itu sikap toleransi terlihat ketika mereka tidak makan dan minum di depan teman mereka yang sedang melaksanakan ibadah puasa. Hal ini sesuai dengan wawancara pada tanggal 9 September 2015 dengan salah satu siswa yang beragama non muslim Jefri effendi Etnis Cina (16 Tahun), yang menyatakan “Kami saling menghormati agama masing-masing. Pada saat berdoa tidak diwajibkan memakai satu agama, tetapi menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Selain itu apabila ada teman yang berpuasa, kami tidak makan dan minum di depan mereka yang sedang berpuasa”.

Keberagaman di SMK DEK ini terlihat dari saling menghargainya perbedaan agama dan keturunan di antara mereka. Tetapi tidak menutup kemungkinan masih ditemukan beberapa masalah seperti siswa yang menyindir teman berdasarkan etnis, salah satunya adalah Etnis Cina. Hal ini dikemukakan oleh Lidya yang keturunan Minang-Nias (17 Tahun) pada tanggal 23 September

2015 “saya sering dipanggil Nias-Nias oleh teman-teman. Terkadang mereka tidak mau berteman karena saya keturunan Nias.. Dari wawancara dengan Lidya dan beberapa siswa, terlihat sebagian siswa masih melihat perbedaan yang ada di sekitar mereka untuk dijadikan bahan sindiran teman-teman mereka. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Melyana (15 Tahun) keturunan Nias pada tanggal 16 September 2015, yang menyatakan “saya sering dipanggil Nias oleh teman-teman, terkadang saya sering ditinggal duduk sendiri pada saat dikelas. Mereka lebih suka berteman dengan kelompok atau geng-geng yang satu keturunan. Seperti Cina dengan Cina”. Hal yang sama juga dirasakan Mely (16 Tahun) keturunan Nias pada tanggal 17 September 2015 “pada saat pembagian belajar kelompok, saya sering susah dapat kelompok. Karena mereka lebih suka memilih teman pada saat belajar kelompok, salah satunya teman-teman Etnis Cina dengan Cina. Pada saat guru yang membagi kelompok belajar, baru saya dapat kelompok”. Berdasarkan wawancara diatas terlihat bahwa hakekat multikultural saling menghormati dan toleransi antar suku dalam interaksi siswa belum terlihat. Dalam hakekat multikultural seharusnya terlihat interaksi sosial itu adanya saling menghormati, toletansi dan tidak melihat keberagaman tersebut.

Tidak hanya masalah sindir menyindir, tetapi ditemukan juga sebagian siswa SMK DEK yang suka berkelompok-kelompok dan bekerja sama menurut suku mereka. Salah satunya keturunan Tionghoa lebih suka berkelompok, bekerja sama dan bermain dengan keturunan Tionghoa saja. Mereka memilih teman berdasarkan suku yang dimiliki. Hal ini terlihat dari pengamatan observasi penulis di SMK DEK pada tanggal 5, 14, 16, dan 22 September 2015. Pada saat istirahat, sebagian siswa lebih suka ke kantin ataupun makan bersama dengan keturunan

Tinghoa saja. Keturunan yang bukan Tinghoa terutama Nias akan selalu dikucilkan. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu guru SMK DEK Elsa pada tanggal 22 September 2015 yang menyatakan, “Interaksi sosial di SMK DEK antar sesama suku dan budaya cukup baik, tetapi masih ada sebagian siswa suka berkelompok-kelompok ketika di luar jam pelajaran. Salah satunya bisa dilihat dari beberapa siswa yang sering berkelompok-kelompok ketika kegiatan di luar kelas, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler, Mereka lebih senang dekat dan berlatih dengan sesama keturunan Tinghoa. Selain itu pada saat berkomunikasi mereka selalu membawa bahasa dan logat daerah dalam proses pembelajaran”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Tomi (28 Tahun) guru ekstrakurikuler *dance* yang menyatakan pada tanggal 16 September 2015 “Ada beberapa masalah yang terjadi pada saat latihan *dance*. Mereka suka berkelompok dalam kegiatan latihan *dance*. Suku Tinghoa lebih suka berkumpul dengan Suku Tinghoa dan jarang mau berkelompok dengan suku lainnya. Apalagi kalau sudah selesai latihan *dance*, mereka langsung akan memisahkan diri dengan suku lainnya”. Hal ini terlihat bahwa dari beberapa wawancara dengan guru yang ada di SMK DEK bahwa sebagian siswa masih ada yang suka berkelompok berdasarkan suku, dan tidak menghiraukan suku lainnya.

Masalah lain yang penulis temukan pada interaksi di SMK DEK adalah hilangnya jati diri yang mereka miliki. Penggunaan logat dan bahasa yang dipengaruhi oleh logat dan bahasa salah satu Etnis di SMK DEK. Salah satunya keturunan Minang yang dengan bangga memanggil senior dengan panggilan *cece* atau *koko* alias kakak pada senior Etnis Minang atau Etnis Cina. Padahal makna panggilan *cece* dan *koko* itu ditujukan untuk penghormatan kepada keturunan

Etnis Cina yang lebih tua. Contoh lainnya siswa Muslim yang minum atau makan satu berdua dengan siswa non Muslim. Padahal siswa non muslim terkadang memakan makanan yang agama muslim haramkan. Selain itu logat Cina yang dipergunakan pada saat komunikasi antar sesama siswa Etnis Cina juga terpengaruh kepada siswa Etnis Minang. Hal ini memperlihatkan bahwa keberagaman yang ada di SMK DEK sudah menyimpang dari multikultural yang sesungguhnya. Multikultural yang sesungguhnya menurut Calhoun, Light, & Keller (dalam Hermana, 2011:612) bahwa *multiculturalism is an approach to life in a pluralistic society which calls for finding ways for people to understand and interact with one another that do not depend on their sameness but rather on respect for their differences* (multikulturalisme adalah suatu pendekatan untuk kehidupan dalam suatu masyarakat pluralistic, yang menuntut untuk menemukan cara-cara bagi orang-orang untuk memahami dan berhubungan dengan yang lainnya yang tidak tergantung kepada persamaan mereka, tetapi lebih pada penghargaan dari perbedaan mereka).

Hal ini dibenarkan oleh beberapa guru SMK DEK salah satunya adalah *teacher* Diah (27 Tahun) guru Akutansi pada tanggal 15 September 2015 yang menyatakan: “siswa SMK DEK memanggil seniornya *cece* atau *koko*, padahal mereka bukan keturunan Tionghoa. Panggilan *cece* atau *koko* itu biasanya dipergunakan oleh siswa ataupun siswi yang mempunyai keturunan Tionghoa”. Hal yang sama juga dirasakan oleh *teacher* Herlin (28 Tahun) guru bahasa Indonesia pada tanggal 16 September 2015 yang juga menyatakan hal yang sama: “siswa di SMK DEK ini kebanyakan mereka memanggil *cece* atau *koko* kepada yang lebih besar. Kemudian mereka yang beragama muslim tidak sungkan minum

atau makan di tempat yang sama dengan teman mereka yang bukan beragama non muslim. Padahal terkadang ditemui beberapa siswa non Muslim yang memakan makanan yang tidak halal bagi Muslim. Selain itu terkadang siswa suku Tinghoa sering mempergunakan bahasa dengan logat Tinghoa pada saat kegiatan dalam kelas maupun di luar kelas yang membawa pengaruh terhadap siswa etnis lain untuk mempergunakannya tanpa tau maksud dari logat tersebut”. Dari wawancara di atas, dapat terlihat bahwa sebagian siswa sering mempergunakan bahasa logat Tinghoa dalam kegiatan non formal di sekolah. Hal ini mulai terlihat bahasa dan logat asli siswa terpengaruh oleh salah satu bahasa dan logat yang dipergunakan oleh etnis lain.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, interaksi sosial siswa SMK DEK juga sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang di pakai oleh SMK DEK Padang yaitu Kurikulum KTSP. Pelajaran-pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar sama dengan sekolah lainnya. Perbedaan yang menonjol dari proses belajar mengajar di sekolah ini adalah mengenai mata pelajaran agama. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran agama terlihat dari pembagian kelas pada saat belajar agama menurut kepercayaan mereka masing-masing. Guru agama pun yang ada di SMK DEK sesuai dengan agama yang ada di sekolah ini, yaitu Islam, Katolik, Kristen Protestan, dan Buddha. Jadi pada saat belajar agama, mereka memasuki kelas agama yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kurikulum SMK DEK Yuni Herawati (28 Tahun) pada tanggal 16 September 2015 yang menyatakan: “Kurikulum yang dipakai sama dengan kurikulum SMK lainnya, yaitu KTSP. Tetapi pada saat proses pengajaran, yang berbeda adalah pada saat

belajar agama. Masing-masing siswa masuk ke kelas agama mereka masing-masing. Guru yang mengajar pun sesuai dengan agama yang ada. Tidak ada pencampuran siswa yang berlainan agama di kelas agama”. Jadi bisa dilihat bahwa pada saat pelajaran agama, masing-masing siswa masuk ke dalam kelas agama yang sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing.

Dalam proses belajar mengajar, permasalahan dalam interaksi siswa juga ditemukan. Hal ini disampaikan pada tanggal 5 September 2015 oleh Serly (17 tahun) keturunan minang, yang menyatakan “Saat proses belajar saya susah berkelompok dengan orang Tionghoa. Mereka menganggap diri mereka lebih pintar. Pada saat menyampaikan pendapat, mereka selalu tidak menghargai pendapat saya. Alasannya karena mereka menganggap bahwa selain suku Tionghoa, suku yang lain itu tidak pintar. Oleh karena itu jarang terjadi proses kerja sama pada saat kegiatan diskusi kelompok”. Hal yang sama juga dirasakan oleh salah satu guru IPS yang bernama *Teacher As* pada tanggal 5 September 2015 yang menyatakan “Pada saat pembagian kelompok belajar dengan cara memilih kelompok sendiri, mereka selalu memilih-milih teman dalam kelompok. Minang dengan Minang, Cina dengan Cina, sedangkan Batak dan Nias selalu jarang dapat kelompok. Etnis minoritas ini dijadikan sebagai pelengkap kelompok. Oleh karena itu pada saat pembagian kelompok, saya selalu membagi kelompok tidak hanya Cina dengan Cina saja, tetapi digabungkan”. Hal ini terlihat bahwa adanya kelompok-kelompok yang terbagi atas suku. Suku Cina dengan Cina saja, sedangkan Minang dengan Minang. Suku lain tidak terlalu berpengaruh karena jumlah mereka yang sedikit seperti Nias dan Batak. Pada saat wawancara tanggal 9 September 2015 dengan salah satu keturunan Cina, Yolanda

yang menyatakan “Kalau dalam pembagian kelompok, saya lebih senang berkelompok dengan teman-teman saya (keturunan Cina), alasannya karna pada saat kerja sama diskusi kelompok tidak bisa saya menyambung berdiskusi dengan mereka”.

Dari beberapa wawancara di atas, terlihat bahwa pada saat proses belajar mengajar terutama dalam kegiatan diskusi kelompok, masih ditemukan kurangnya menghargai dan menghormati antar suku di dalam kelas. Mereka lebih senang berkelompok diskusi dengan teman-teman mereka yang sesuku. Mereka kurang menghargai pendapat teman mereka yang tidak berasal dari suku mereka. Ada perasaan tidak percaya dengan kemampuan salah satu etnis pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan interaksi siswa tidak hanya dilihat pada saat proses belajar mengajar di kelas, tetapi kegiatan interaksi siswa juga dilihat pada saat kegiatan di luar kelas, seperti *ekstrakurikuler*, acara-acara osis SMK DEK, bahkan pada saat mengikuti lomba-lomba. Interaksi ini akan mempengaruhi kegiatan maupun proses siswa dalam kegiatan formal maupun kegiatan non formal di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat terlihat interaksi siswa SMK DEK Padang. Interaksi yang terjadi ditengah-tengah keberagaman siswa SMK DEK terlihat sebagian siswa tidak sesuai dengan makna multikultural yang sesungguhnya. Ditemukan beberapa siswa yang menjadikan keberagaman di tengah-tengah mereka untuk jadi bahan tertawaan, saling menyindir, dan ditemukan sebagian siswa yang sering berkelompok berdasarkan suku mereka, dan adanya prasangka-prasangka negatif terhadap salah satu Etnis. Masih ditemuinya sikap kurang menghargai suku lain dengan memilih-milih teman

kelompok berdasarkan suku. Tidak menghargai perbedaan dan toleransi dalam interaksi siswa SMK DEK. Padahal hakekat multikultural sesungguhnya adalah saling menghormati, toleransi, kerukunan, dan perdamaian. Menurut Isnarmi Moeis (2014: 34) inti multikulturalisme adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memedulikan perbedaan budaya, etnis, gender, bahasa, ataupun agama.. Interaksi sosial siswa SMK DEK masih belum kelihatan hakekat multikulturalnnya, Karena masih ditemukan tidak menghargai perbedaan pendapat, suka menyindir suka lain, dan masih suka memilih-milih kelompok berdasarkan suku serta hilangnya jati diri. Seharusnya interaksi sosial yang terjadi di SMK DEK Padang harus adanya sikap menghargai, toleransi, serta tidak menghilangkan jati diri pada saat berinteraksi satu dengan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti telah mengadakan penelitian dengan judul “Interaksi Sosial Siswa SMK DEK Business School Padang (Kajian Multikultural)”.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian

Menurut Einsenhartd dalam Moleong (2009:102) menyatakan tanpa focus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Yang menjadi focus penelitian ini adalah interaksi sosial siswa SMK DEK Business School Padang yang multikultural yang dilihat dari interaksi sosialnya terutama dalam segi budaya, bahasa, suku dan agama. Interaksi ini dilihat dari kegiatan formal di kelas yang dilihat pada saat perencanaan belajar, proses belajar, dan penilaian belajar, serta kegiatan informal di luar kelas pada

saat kegiatan ekstrakurikuler dan informal lainnya. Interaksi formal dan informal ini dilihat dari bentuk kerja sama, persaingan dan komunikasi yang dikaitkan dengan kajian multikultural saling menghormati, toleransi, kerukunan dan perdamaian. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa SMK DEK Business School Padang dalam kajian multikultural baik dari segi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat sekitar sekolah yang dilihat dari *asosiatif* dan *disosiatif*. Solusi dalam menghadapi masalah-masalah interaksi sosial siswa SMK DEK Business School Padang.

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial siswa SMK DEK *Business School* Padang dalam kajian multikultural?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa SMK DEK *Business School* Padang dalam kajian multikultural?
3. Bagaimana Solusi dalam menghadapi masalah-masalah interaksi sosial siswa SMK DEK *Business School* Padang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk

1. Mendeskripsikan interaksi sosial siswa SMK DEK *Business School* Padang dalam kajian multikultural
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa SMK DEK *Business School* Padang dalam kajian multikultural

3. Mendeskripsikan solusi dalam menghadapi masalah-masalah interaksi sosial siswa SMK DEK *Business School* Padang.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan multicultural dan ilmu sosial lainnya
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan mengembangkan pengetahuan dalam pendidikan, khususnya dalam mendukung keilmuan PKn, dalam rangka membina multicultural di sekolah.
 - c. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang ada hubungan dengan penelitian ini
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan atau bahan lagi bagi siswa, guru maupun yayasan Dedikasi Edukasi Kualifa dalam berinteraksi di lingkungan yang multicultural.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMK DEK Padang terkait dengan interaksi sosial siswa SMK DEK Business School Padang, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa interaksi sosial siswa SMK DEK Padang dalam kajian multikultural terlihat di bawah ini:

1. Interaksi sosial siswa SMK DEK Business School Padang kajian multikultural dilihat dari kontak sosial kerja sama, persaingan dan komunikasi. Bentuk kerja sama, persaingan dan komunikasi dilakukan dengan pola dua arah. Baik itu antara siswa dengan siswa, siswa dengan kelompoknya, dan kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Bentuk kerja sama antara siswa dalam kegiatan formal lebih ditekankan kepada kerja sama yang menguntungkan. Salah satunya kerja sama yang dilakukan dengan melihat kemampuan akademik dari siswa lain. Interaksi dalam hal persaingan terlihat dari di berikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa baik itu dalam kegiatan formal maupun kegiatan informal. Sedangkan dalam komunikasi antar siswa, terdapat beberapa masalah. Bentuk komunikasi yang terjadi bahasa dan logat yang digunakan pada saat komunikasi tidak sesuai dengan semestinya. Panggilan Etnis Cina juga sering dipergunakan untuk Etnis lainnya. Adanya kehilangan kultur atau jati diri dalam diri siswa karena berinteraksi dengan siswa Etnis lain. Hal ini tidak sesuai dengan multikultural, dimana setiap Etnis tidak akan kehilangan jati diri dalam berinteraksi dengan Etnis lainnya.

2. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di SMK DEK Business School Padang dalam kajian multikultural dilihat dari faktor asosiatif dan faktor disosiatif. Faktor asosiatif yaitu sikap percaya dan sikap sportif. Sikap percaya dilihat dari sikap ketidakpercayaan antar Etnis siswa, terutama dalam proses pembuatan tugas kelompok. Sedangkan sikap sportif dilihat dari sikap sportif guru dalam memberikan hukuman dan nilai kepada siswa tanpa melihat SARA yang ada pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan hakekat multikultural adanya kesetaraan dan kesederajatan antar siswa tanpa melihat perbedaan SARA di tengah-tengah mereka. Sedangkan Faktor Disosiatif yaitu faktor prasangka sosial dan primordialisme. Dalam faktor prasangka sosial, interaksi sosial siswa terlihat adanya prasangka negatif terhadap salah satu Etnis, terutama antara Etnis Cina dengan Etnis Minang. Faktor primordialisme dalam interaksi sosial siswa tidak ditemukan kelompok-kelompok berdasarkan Etnis. Hanya saja, mereka berkelompok dengan teman yang se ide ataupun sepemikiran dengan mereka.
3. Solusi dalam menghadapi masalah-masalah interaksi sosial SMK DEK Business School padang dalam kajian multikultural dapat dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan multikultural. Dengan penanaman nilai-nilai multikultural, siswa akan sadar makna dan hakekat multikultural itu sendiri. Siswa juga akan semakin menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka. serta siswa tidak akan kehilangan jati diri karena interaksi yang terjadi di tengah-tengah mereka.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMK DEK Business School Padang terlihat interaksi sosial siswa dari kajian multikultural sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari tidak adanya siswa yang membedakan teman yang berbeda RAS atau Etnis. Tetapi prasangka-prasangka sosial yang diakibatkan pilihan rasional berdasarkan kemampuan siswa pada saat proses belajar masih ditemukan. Selain itu masalah lain adalah pencampuran budaya atau hilangnya jati diri siswa SMK DEK saat berkomunikasi dengan sesama siswa. Berdasarkan penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa implikasi terhadap interaksi sosial siswa SMK DEK dalam kajian multikultural sebagai berikut:

1. Adanya penyadaran nilai-nilai multikultural dalam diri siswa.

Dari beberapa masalah penelitian ini terlihat bahwa siswa masih kurang memahami nilai-nilai multikultural yang harus mereka terapkan dalam interaksi sosial di sekolah. Hal ini terlihat dari adanya prasangka sosial dan kehilangan jati diri siswa pada saat berkomunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu perlu adanya penyadaran nilai-nilai multikultural dalam diri siswa. Nilai-nilai tersebut yaitu toleransi, empati, simpati, rasa saling percaya, saling pengertian, dan menegaskan identitas cultural seseorang atau jati diri seseorang.

2. Memaksimalkan pendidikan multikultural di SMK DEK.

Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan cultural yang ada pada peserta didik, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas social, ras,

kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Dengan pendidikan multikultural siswa mampu menerima perbedaan, kritik, dan memiliki rasa empati, toleransi pada sesama tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademik. Jadi dalam diri siswa akan tertanam nilai multikultural seperti toleransi, empati, cara hidup menghormati, dan memahami perbedaan dan kultur budaya sendiri.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMK DEK Business School Padang, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran terkait dengan interaksi sosial siswa SMK DEK Padang dalam kajian multikultural, diantaranya adalah:

1. Pihak yayasan, sekolah dan para guru tetap menerapkan sikap yang menghargai perbedaan yang ada di sekolah. Pihak yayasan tetap mempertahankan sistem penerimaan murid tanpa melihat SARA peserta didik. Pihak sekolah menetapkan peraturan sekolah tanpa melihat SARA dan bersikap sportif dalam memberikan hukuman kepada peserta didik tanpa melihat SARA peserta didik. Pihak guru memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk mendapatkan nilai dan menyampaikan pendapat tanpa melihat SARA yang ada pada diri peserta didik.
2. Kepala sekolah dan guru harus menanamkan nilai-nilai multikural dalam diri siswa. Dalam proses belajar dan kegiatan di luar kelas harus mewajibkan para siswa dan guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Apabila siswa melanggar aturan tersebut, maka sebaiknya

dikenakan sanksi. Bahasa Indonesia yang baik dan benar dijadikan salah satu jembatan untuk tidak terlihat perbedaan yang ada di tengah-tengah interaksi siswa.

3. Pihak sekolah lebih mengaktifkan para siswa agar dapat membina kekompakkan di antar mereka agar perbedaan yang ada di tengah-tengah mereka tidak menimbulkan konflik. Salah satunya dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan OSIS seperti, perayaan imlek, buka bersama pada saat bulan puasa, perayaan hari kemerdekaan, *classmeeting*, lomba basket antar kelas, dan kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi, Sistemika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal*. Yogyakarta: IRCICOD.
- Alo Liliweri. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aris Saefulloh. 2009. *Membaca Paradigma Pendidikan Dalam Bingkai Multikulturalisme*. Jurnal INSANIA, Vol. 14, No. 3, Sep-Des 2009, Hal 547-559
- Ary. H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad dan Mohammad Ali. 2006. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka
- Choril Mahfud. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dany Haryanto, S.S & G. Edwi Nugrohadhi, S.S., M.A. 2006. *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- David Matsumoto. 2008. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dasim Budimansyah. 2008. *Pendidikan Kesadaran Masyarakat Multikultural*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dede Rosdaya. 2014. *Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional*. Jurnal Sosio Didaktika: Vol. 1 No. 1 Mei 2014. Hal 1-12
- Dewi Wualansari. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)* PT Refika Aditama : Bandung.
- Dian dan Sri. 2012. *Interaksi sosial*. Bandung: Sukafajar.
- Efendy, O. U. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elly M. Setiadi. 2013. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta: KENCANA